

Jemaah haji Kalimantan Selatan yang batal berangkat tahun 2020 ini sebanyak 3.818 orang. Sebagian besar dari mereka menganggap perlu dilakukan manasik kembali untuk mengingat tentang tata cara pelaksanaan ibadah haji. Kementerian Agama melalui Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umrah (PHU) melakukan inovasi yakni dengan membuat video manasik haji yang bisa ditonton dan dipelajari secara daring sebagai respon dari pandemic covid-19. Video ini bisa diakses di kanal Youtube Kemenag RI yang terbagi menjadi 20 seri video singkat tentang konseptual ibadah haji dan tata cara pelaksanaan ibadah haji. Seri video tersebut diharapkan bisa menjadi saran manasik haji yang efektif dan efisien Jemaah haji Indonesia jika suatu saat melaksanakan ibadah haji mendapatkan pedoman yang jelas. Sebuah penelitian perlu dilakukan untuk menawarkan sumbangan informasi sebagai dasar masukan kedepannya bagi pemerintah terkait efektivitas video youtube manasik haji pada masyarakat. Efektifkah video manasik haji tersebut? Buku ini akan menjawabnya berdasarkan hasil riset kepada masyarakat Kalimantan Selatan.

Efektivitas Video Youtube Manasik Haji Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umrah

(Studi Kasus Pada Masyarakat Kalimantan Selatan)



ISBN 978-623-6477-74-8



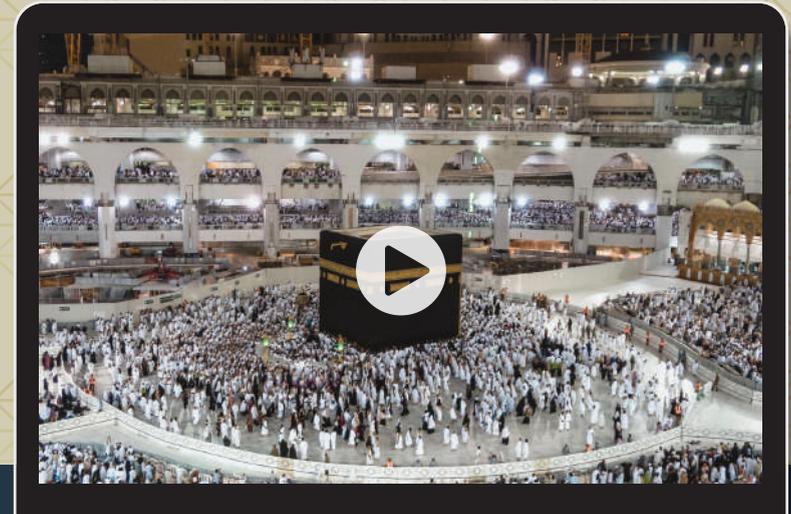
9 786236 477748



PUSTAKA AKSARA

Restu Khaliq
Devi Noviyanti
Rahmi Yuningsih Puteri
Nur Falikhah
Jumi Herlita
Sri Anafarhanah

Efektivitas Video Youtube Manasik Haji Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umrah



Efektivitas Video Youtube Manasik Haji Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umrah

(Studi Kasus Pada Masyarakat Kalimantan Selatan)

**EFEKTIVITAS VIDEO
YOUTUBE MANASIK HAJI
DIREKTORAT JENDERAL
PENYELENGGARAAN
HAJI DAN UMRAH
(Studi Kasus pada Masyarakat
Kalimantan Selatan)**

**Restu Khaliq
Devi Noviyanti
Rahmi Yuningsih Puteri
Nur Falikhah
Jumi Herlita
Sri Anafarhanah**



Pustaka Aksara

Efektivitas Video *Youtube* Manasik Haji Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umrah (Studi Kasus pada Masyarakat Kalimantan Selatan)

Penulis : Restu Khaliq
Devi Noviyanti
Rahmi Yuningsih Puteri
Nur Falikhah
Jumi Herlita
Sri Anafarhanah

Desain Sampul : Siti Nurul M.

Tata Letak : Ardiana Meilinawati

ISBN : 978-623-6477-74-8

Diterbitkan oleh : **PUSTAKA AKSARA, 2021**

Redaksi:

Jl. Karangrejo Sawah IX nomor 17, Surabaya

Telp. 0858-0746-8047

Laman : www.pustakaaksara.co.id

Surel : info@pustakaaksara.co.id

Anggota IKAPI

Cetakan Pertama : 2021

All right reserved

Hak Cipta dilindungi undang-undang

Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apapun dan dengan cara apapun, termasuk memfotokopi, merekam, atau dengan teknik perekaman lainnya tanpa seizin tertulis dari penerbit.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kita panjatkan kehadiran Allah SWT atas semua anugerah dan hidayah-Nya, sehingga dengan izin dan kasih sayang-Nya kita dapat terus berkarya dalam bidang keahlian masing-masing. Shalawat dan salam kita sampaikan bagi manusia paripurna Rasulullah Muhammad SAW, yang dengan kesabarannya telah mempertemukan hati kita dengan cahaya Ilahi, yang kemudian memberikan semangat untuk selalu menebarkan kebaikan dan manfaat.

Pada kesempatan ini, tim peneliti menyajikan laporan hasil penelitian dengan judul Efektivitas Video *Youtube* Manasik Haji Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umrah (Studi Kasus Pada Masyarakat Kalimantan Selatan). Laporan ini dimaksudkan sebagai realisasi kewajiban yang diemban sebagai tenaga pendidik dalam bidang penelitian. Tersusunnya laporan penelitian ini diharapkan akan mampu memberi masukan kepada pihak-pihak terkait untuk meningkatkan efektivitas pelayanan manasik haji dan umrah terutama yang dilakukan oleh Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umrah.

Selesainya penelitian dan laporan ini tidak lepas dari dukungan berbagai pihak. Ucapan terima kasih penulis ucapkan kepada para responden yang telah memberikan jawaban dan informasi yang diperlukan untuk melaksanakan penelitian ini, tidak lupa pula penulis ucapkan terima kasih kepada LP2M UIN Antasari Banjarmasin melalui Pusat Penelitian dan Publikasi Ilmiah telah memberikan dukungan maksimal terhadap peneliti termasuk dalam hal pendanaan penerbitan laporan penelitian ini.

Peneliti menyadari bahwa masih banyak yang harus dilakukan untuk meningkatkan kualitas penelitian kedepannya. Oleh karena itu, saran dan kritik membangun sangat dibutuhkan untuk penelitian dan karya-karya selanjutnya.

Ketua Tim Peneliti
Restu Khaliq

KATA SAMBUTAN

Kepala Pusat Penelitian dan Publikasi Ilmiah
Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat
Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin

Al-hamd lillāh, kita panjatkan rasa syukur kepada Allah swt. atas segala kenikmatan yang diberikan-Nya kepada kita, baik kenikmatan iman, maupun kenikmatan dalam berpikir dan kenikmatan dalam memberikan manfaat yang sebesar-besarnya kepada masyarakat.

Dengan rampungnya proses penelitian, publikasi ilmiah, khususnya publikasi buku ajar, dan pengabdian kepada masyarakat tahun anggaran 2021, kami dari Pusat Penelitian dan Publikasi Ilmiah LP2M UIN Antasari menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua peneliti, penulis, dan insan pengabdian atas komitmen dan kinerja mereka. Semua proses, baik dari proses seleksi, pelaksanaan, dan pelaporan berjalan dengan baik.

Pada tahun 2021, UIN Antasari Banjarmasin mendapatkan kucuran dana dari BOPTN pusat sebanyak 2.313.000.000. Dana ini terserap oleh 76 judul penelitian, publikasi, dan pengabdian kepada masyarakat. Dana ini sebenarnya dialokasikan untuk membiayai tiga jenis klaster ini, tidak hanya penelitian, sesuai dengan kebijakan nasional tentang penggunaan dana BOPTN, sehingga sektor publikasi ilmiah dan pengabdian kepada masyarakat juga mendapat kucuran dana.

Khusus pada klaster publikasi, memang sesuai dengan kebijakan Kementerian Agama RI diarahkan untuk publikasi buku ajar. Hal ini mengingat memang kebutuhan akan penulisan dan publikasi buku ajar adalah kebutuhan yang sangat mendesak, karena salah satu tuntutan terhadap dosen dalam pelaksanaan tridharma perguruan tinggi, khususnya dalam pengajaran, adalah tertulisnya dan terpublikasikannya buku ajar. Idealnya, dalam pembelajaran, dosen mengajar dengan menggunakan buku ajar yang ditulisnya, bahkan yang berasal dari hasil penelitian yang dilakukan, di samping buku-buku referensi lain yang standar.

Seiring dengan kebijakan dalam publikasi ini, pada tahun sebelumnya, Pusat Penelitian dan Publikasi Ilmiah juga telah menginisiasi penerjemahan buku-buku teks (*textbook*) berbahasa Inggris dan berbahasa Arab yang menjadi rujukan pembelajaran. Di samping itu, kluster pengabdian kepada masyarakat juga ditawarkan pada tahun 2021, karena memang penelitian, publikasi, dan pengabdian adalah tiga hal yang tidak terpisahkan.

Salah satu hal yang berbeda dalam penyelenggaraan penelitian, publikasi, dan pengabdian pada tahun 2021 ini adalah diseminasi secara mandiri (*swa-diseminasi*). Pertama, hal ini menjadi kebijakan LP2M karena dana anggaran BOPTN untuk kegiatan ini tidak memungkinkan menyelenggarakan lagi diseminasi dengan biaya kampus, apalagi dengan level lokal, regional, nasional, dan internasional, sebagaimana telah pernah dilakukan sebelumnya. Kedua, di samping alasan ini, tentu saja model diseminasi ini memberikan peluang untuk variasi dalam diseminasi, baik dengan kerjasama dengan fakultas atau instansi lain, atau secara mandiri dengan bentuk-bentuk yang telah ditawarkan.

Sehubungan dengan selesainya pelaksanaan penelitian, publikasi, dan pengabdian, maka para peneliti, penulis, dan insan pengabdian harus memperhatikan beberapa hal. Pertama, kewajiban tagihan berupa *outcome* harus dilaksanakan, misalnya penelitian yang *outcomenya* adalah publikasi artikel, baik di jurnal nasional maupun jurnal internasional. Kedua, kewajiban mengembangkan hasil penelitian, publikasi, dan hasil pengabdian lebih jauh, karena semua kegiatan ini tidak semata berorientasi pada hasilnya yang bermanfaat pada tataran kognitif, melainkan secara nyata berkontribusi lebih lanjut dalam perbaikan masyarakat, baik masyarakat akademik perguruan tinggi, kalangan profesional, maupun instansi-instansi pemerintah dan LSM pemanfaat hasil penelitian, publikasi, dan pengabdian. Pengembangan menjadi mata rantai yang harus dihubungkan dari semua aktivitas atau program itu. Sebagai contoh, publikasi buku ajar diharapkan dimanfaatkan semaksimal mungkin untuk referensi bagi mata kuliah yang diajarkan. Begitu juga, pengabdian

masyarakat diharapkan bisa menyentuh inti persoalan masalah yang dialami oleh subjek dampungan dan berorientasi berkelanjutan dengan memanfaatkan *stakeholder* yang terlibat.

Baik penelitian, publikasi, dan pengabdian kepada masyarakat adalah kegiatan-kegiatan yang terus dan akan terus dilaksanakan oleh LP2M sebagai lembaga yang diamanahi untuk melaksanakannya. Tentu saja, semua hal itu adalah bagian dari upaya untuk menjaga tradisi akademik di UIN Antasari sebagai perguruan tinggi yang dari visi dan misinya ingin mewujudkan perguruan tinggi yang unggul, berakhlak, berbasis lokal, berwawasan global, serta berpikiran yang integratif antara paham keislaman dan kebangsaan. Ini adalah cita-cita mulia yang ingin diwujudkan. Oleh karena itu, semangat atau spirit ini seharusnya dipahami, dihayati, dan diimplementasikan dalam semua kegiatan ini.

Puji syukur kita panjatkan kepada Allah swt, karena UIN Antasari sebagai salah satu PTKIN di Indonesia dalam beberapa tahun di masa pandemi Covid-19 ini bisa menyelenggarakan penelitian, publikasi, dan pengabdian di tengah gagalnya beberapa PTKIN lain dalam merebut peluang ini dengan berbagai kendala, seperti *refocusing* anggaran ke penanganan pandemi ini, yang mereka hadapi. Pada beberapa kasus di PTKIN lain, penelitian, publikasi, dan pengabdian tidak bisa dilaksanakan sama sekali, dan sebagian lagi hanya bisa dibayar sebagian dana saja dan dibebankan pembayarannya pada tahun berikutnya. Carut-marutnya hal ini di beberapa PTKIN, tentu saja, disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain ketidaksiapan melaksanakan seleksi proposal dan melakukan pencairan tepat waktu sebelum *refocusing*, dan sebagian karena memang seluruh dana hanya digunakan untuk alokasi keperluan lain. *Al-hamd lillāh*, LP2M UIN Antasari termasuk di antara PTKIN yang telah berhasil menyelenggarakan seleksi ini dan memprosesnya secara tepat waktu. Oleh karena itu, ini adalah sesuatu yang harus disyukuri. Rasa syukur tersebut, tentu saja, diwujudkan dalam bentuk komitmen dalam menjaga kualitas penelitian, publikasi, dan pengabdian.

Akhirnya, kita semua berharap agar segala upaya kita ini memberikan manfaat bagi pengembangan *academic performance* para dosen dan fungsional lain dalam menjalankan fungsi dua dari tridharma perguruan tinggi. Bahkan, lebih dari itu, semoga hasil kegiatan semua ini bermanfaat bagi masyarakat akademik dan masyarakat luas. *Āmīn yā rabb al-‘ālamīn.*

Banjarmasin, 2 November 2021

Dr. H. Wardani, M.Ag.

DAFTAR ISI

| | |
|---|------|
| KATA PENGANTAR..... | iii |
| KATA SAMBUTAN | iv |
| DAFTAR ISI..... | viii |
| DAFTAR TABEL..... | x |
| DAFTAR GAMBAR | xi |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Fokus Masalah | 5 |
| C. Tujuan dan Manfaat Penelitian | 5 |
| D. Hipotesis Penelitian..... | 6 |
| E. Definisi Operasional..... | 6 |
| BAB II TELAAH PUSTAKA..... | 8 |
| A. Penelitian Terdahulu..... | 8 |
| B. Covid 19 dan Dampaknya Terhadap Pelaksanaan Ibadah Haji dan Umrah | 11 |
| C. Pemahaman | 12 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 15 |
| A. Pendekatan dan Lokasi Penelitian | 15 |
| B. Lokasi Penelitian..... | 15 |
| C. Subjek dan Objek Penelitian | 15 |
| D. Populasi dan Sampel..... | 15 |
| E. Data dan Sumber Data..... | 16 |
| F. Instrumen Penelitian | 16 |
| G. Teknik Pengumpulan Data dan Analisis Data | 18 |
| H. Rencana Pembahasan..... | 18 |
| BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN | 20 |
| A. Profil Responden | 20 |
| B. Uji Validitas dan Reliabilitas..... | 23 |
| C. Analisis Data dan Interpretasi Hasil..... | 25 |
| BAB V KESIMPULAN DAN SARAN | 37 |
| A. Kesimpulan | 37 |
| B. Saran..... | 37 |
| DAFTAR PUSTAKA | 38 |

| | |
|--|----|
| LAMPIRAN | 42 |
| A. Uji Validitas dan Reliabilitas Soal <i>Pretest</i> | 42 |
| B. Uji Validitas dan Reliabilitas Soal <i>Posttest</i> | 43 |
| C. Uji Beda Rata-Rata | 44 |

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 1. Daftar Pertanyaan Kuesioner Penelitian..... | 16 |
| Tabel 2. Kriteria Indeks Validitas | 23 |
| Tabel 3. Distribusi Validitas Butir Soal <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> | 23 |
| Tabel 4. Kriteria Indeks Reliabilitas..... | 24 |
| Tabel 5. Distribusi Reliabilitas..... | 24 |
| Tabel 6. Distribusi jawaban pertanyaan pertama..... | 25 |
| Tabel 7. Distribusi jawaban pertanyaan kedua..... | 26 |
| Tabel 8. Distribusi jawaban pertanyaan ketiga..... | 26 |
| Tabel 9. Distribusi jawaban pertanyaan keempat | 27 |
| Tabel 10. Distribusi jawaban pertanyaan kelima..... | 28 |
| Tabel 11. Distribusi jawaban pertanyaan keenam..... | 29 |
| Tabel 12. Distribusi jawaban pertanyaan ketujuh | 30 |
| Tabel 13. Distribusi jawaban pertanyaan kedelapan | 30 |
| Tabel 14. Distribusi jawaban pertanyaan kesembilan | 31 |
| Tabel 15. Distribusi jawaban pertanyaan kesepuluh | 32 |
| Tabel 16. Statistik deskriptif <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> | 32 |
| Tabel 17. <i>Paired Samples T Test Pretest</i> dan <i>Posttest</i> | 33 |
| Tabel 18. Rekapitulasi perubahan jawaban benar | 34 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|----|
| Gambar 1. Sebaran responden berdasarkan gender, usia dan pekerjaan | 21 |
| Gambar 2. Domisili Responden | 22 |
| Gambar 3. Rekapitulasi viewer (penonton) video manasik haji di akun <i>Youtube</i> Kemenag RI *Data diambil per tanggal 27 September 2020 (sewaktu-waktu bisa berubah) | 36 |

**EFEKTIVITAS VIDEO
YOUTUBE MANASIK HAJI
DIREKTORAT JENDERAL
PENYELENGGARAAN
HAJI DAN UMRAH
(Studi Kasus pada Masyarakat
Kalimantan Selatan)**

**Restu Khaliq
Devi Noviyanti
Rahmi Yuningsih Puteri
Nur Falikhah
Jumi Herlita
Sri Anafarhanah**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kasus Covid-19 yang pertama kali ditemukan di China pada akhir tahun 2019 yang lalu, telah menyebar ke seluruh penjuru dunia dan dinyatakan sebagai pandemi. Covid-19 dapat menular melalui tetesan cairan yang berasal dari batuk dan bersin, melakukan kontak dengan penderita, serta menyentuh benda atau permukaan benda yang terdapat virus di atasnya kemudian menyentuh hidung, mata dan mulut sebelum mencuci tangan. Cara penularan yang mudah serta melihat resiko yang diakibatkan oleh virus tersebut mengharuskan kita untuk mengambil tindakan-tindakan yang mampu memutus mata rantai penyebaran virus. Salah satu tindakan yang diambil adalah menjaga jarak dan menghindari kerumunan yang dapat berpotensi untuk menyebarkan virus Covid 19 ini.

Menjaga jarak dan menghindari kerumunan yang diyakini mampu mencegah penyebaran virus Covid-19 pada akhirnya membawa perubahan perilaku masyarakat ke arah adaptasi kehidupan baru (*new normal*). Sebagai contoh, perubahan perilaku terjadi pada kegiatan sekolah, rapat, diskusi, seminar, pelatihan, dan sebagainya yang biasanya dilakukan secara *offline* bergeser dilaksanakan secara *online*. Meskipun demikian, proses adaptasi ini memang tidak semudah membalik telapak tangan dan sangat memerlukan penyesuaian dengan penggunaan teknologi sebagai medianya.

Kemunculan Covid-19 ini telah memberikan dampak buruk dalam berbagai bidang, termasuk pelaksanaan ibadah haji. Meskipun ibadah haji di tahun 2020 ini tetap dilaksanakan, namun pemerintah Arab Saudi membuat kebijakan baru dengan pertimbangan masih adanya pandemi dan resiko penyebaran virus covid-19 di seluruh Negara Arab Saudi (Azhar, 2020). Pada tahun 2020, pemerintah Arab Saudi hanya mengizinkan warga negara yang telah bermukim di Arab Saudi

untuk menjalankan ibadah haji. Hal ini berarti bahwa, warga negara yang tidak bermukim disana, termasuk warga negara Indonesia yang seharusnya berangkat pada tahun ini tidak diperbolehkan.

Tercatat sebanyak 221.000 jemaah haji Indonesia yang terdiri dari 203.320 kuota haji reguler dan 17.680 kuota haji khusus tertunda untuk melaksanakan ibadah haji di tahun 2020 (CNN Indonesia, 2020). Pembatalan keberangkatan ini sesuai pula dengan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 494 Tahun 2020 Tentang Pembatalan Keberangkatan Jemaah Haji Tahun 1441 H/2020 M yang didasarkan pada pertimbangan bahwa Covid-19 bisa mengancam kesehatan, keamanan dan keselamatan Jemaah haji. Berdasarkan pada keputusan ini, maka pembatalan tersebut berdampak pada aspek pembinaan, pelayanan dan perlindungan dalam Penyelenggaraan Ibadah Haji Tahun 1441 H/2020 M, sehingga perlu ditetapkan kebijakan baru (Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 494 Tahun 2020 Tentang Pembatalan Keberangkatan Jemaah Haji Pada Penyelenggaraan Ibadah Haji Tahun 1441 H / 2020 M, 2020).

Tingkat antusias masyarakat Indonesia yang mendaftarkan diri untuk melaksanakan ibadah haji semakin meningkat dari tahun ke tahun. Bahkan, dengan tingkat antusias yang sangat tinggi ini menyebabkan waktu tunggu keberangkatan jemaah haji juga semakin lama. Keberangkatan calon jemaah haji paling lama di tingkat provinsi adalah di Provinsi Kalimantan Selatan yang mencapai 32 tahun, sedangkan antrian keberangkatan haji paling lama pada tingkat kabupaten berada di Kabupaten Bantaeng, Sulawesi Selatan yang mencapai 43 tahun (Wikanto, 2020).

Menurut informasi, Jemaah haji Kalimantan Selatan yang batal berangkat tahun 2020 ini sebanyak 3.818 orang (Maudhody, 2020). Berdasarkan wawancara awal yang dilakukan di Kalimantan Selatan, penundaan keberangkatan haji pada tahun 2020 ini memang ditanggapi beragam oleh para jemaah yang seharusnya berangkat ini. Diantaranya, menerima

dengan ikhlas dan lapang dada, sedih dan kecewa, sampai pada keluhan tentang lambatnya keputusan pemerintah terkait pembatalan ini. Hal ini barangkali sangat wajar mengingat ibadah haji ini merupakan rukun Islam yang wajib dilaksanakan oleh umat muslim yang mampu, terlebih lagi dengan masa tunggu yang sangat lama. Meskipun demikian, mayoritas dari mereka menyampaikan akan tetap mengikuti keputusan dari pemerintah. Hanya saja, sebagian besar dari mereka menganggap perlu dilakukan manasik kembali untuk mengingat tentang tata cara pelaksanaan ibadah haji.

Aspek pembinaan merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam membantu kelancaran dan kesuksesan jemaah haji untuk menjalankan ibadah haji mereka. Berdasarkan pada Undang-undang Nomor 8 Tahun 2019 Tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji dan Umrah bahwa salah satu standarisasi pembinaan ini adalah manasik haji (Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2019 Tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji dan Umrah, 2019). Manasik haji adalah peragaan pelaksanaan ibadah haji sesuai dengan rukun-rukunnya. Adapun metode manasik haji ini biasanya dilaksanakan dengan metode ceramah, diskusi, tanya jawab dan simulasi yang dilakukan berjenjang menurut organisasi pelaksana yaitu bimbingan kelompok oleh KUA Kecamatan dan bimbingan massal melalui Kabupaten Kota (Nurfadhilah, 2015).

Bimbingan manasik haji merupakan strategi yang sangat membantu jemaah dalam memahami rangkaian ibadah secara benar sesuai dengan rukunnya. Dalam sebuah penelitian disebutkan bahwa untuk memperoleh pemahaman tersebut, proses pembelajaran dalam bimbingan manasik haji yang diarahkan pada kemandirian, menuju kesempurnaan ibadah haji sesuai tuntunan ajaran agama Islam, merupakan suatu keniscayaan dan hasil penelitian ini juga menemukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap kualitas ibadah jemaah haji (Pajala, 2015). Oleh sebab itu, mengingat begitu artinya pelaksanaan bimbingan manasik haji ini bagi jemaah, maka penting kiranya bagi pemerintah untuk selalu

memperhatikan dan meningkatkan kualitas bimbingan manasik.

Namun, akibat dari pandemi yang mengharuskan adanya pembatasan interaksi dan kerumunan serta berakibat pula terhadap penundaan keberangkatan jemaah haji, maka aspek pembinaan ini turut serta menyesuaikan dengan kebijakan tersebut. Meskipun demikian, bukan berarti pemerintah yang dalam hal ini Kementerian Agama melalui Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umrah (PHU) berdiam diri dalam melakukan pembinaan kepada jemaah haji. Menyikapi pandemi yang masih terjadi saat ini dan segala kegiatan terkait manasik haji sebagai salah satu standar pembinaan harus tetap dilaksanakan, maka PHU telah melakukan inovasi yakni dengan membuat video manasik haji yang bisa ditonton dan dipelajari secara daring. Video ini bisa diakses di kanal *Youtube* Kemenag RI yang terbagi menjadi 20 seri video singkat tentang konseptual ibadah haji dan tata cara pelaksanaan ibadah haji. Konten video membahas mulai dari pengertian haji, syarat haji, rukun haji, wajib haji, jenis pelaksanaan haji, rute perjalanan haji, niat ihram, pakaian ihram, wukuf di Arafah, mabit di Muzdalifah, melempar jumrah Aqabah, tahallul, mabit di Mina, melempar tiga jumrah, nafar awal dan tsani, tawaf ifadah, sai dan tawaf wada.

Seri video tersebut diharapkan bisa menjadi saran manasik haji yang efektif dan efisien Jemaah haji Indonesia jika suatu saat melaksanakan ibadah haji mendapatkan pedoman yang jelas. Dengan kata lain, video manasik ini diharapkan mampu membantu para jemaah haji dalam memberikan pemahaman tentang pelaksanaan ibadah haji sehingga para jemaah bisa mempersiapkan ibadah haji mereka dengan sebaik-baiknya. Tidak dapat dipungkiri bahwa video telah semakin akrab dengan masyarakat kita. Kecanggihan teknologi yang ada saat ini seperti tersedianya fitur pada *smartphone* telah turut mendukung penggunaan video sebagai sarana informasi dan belajar. Terlebih pada pandemi ini, penggunaan video

melalui aplikasi seperti *Youtube*, *zoom* atau *google meet* dinilai sangat membantu proses belajar.

Video manasik yang dibuat dengan memadukan unsur audio dan visual ini diharapkan dapat menjadi solusi bagi masyarakat secara umum dan jemaah haji sebagai sarana manasik haji di masa pandemi. Meskipun demikian, sebagai sebuah bentuk pelayanan optimal dari pemerintah terhadap masyarakat secara umum dan jemaah haji, maka perlu kiranya dievaluasi tingkat keberhasilan manasik ini terkait video manasik haji yang telah disiapkan. Hal ini menjadi penting mengingat masyarakat ataupun jemaah haji yang akan berangkat memiliki latar belakang yang berbeda-beda dan tidak semua jemaah haji tersebut mengikuti perkembangan teknologi. Tingkat animo masyarakat yang mendaftar sebagai calon jemaah haji dapat menjadi gambaran bahwa pendaftar haji tersebut memiliki latar belakang yang berbeda-beda seperti pendidikan, pekerjaan, usia, budaya, dan sebagainya. Pada akhirnya, latar belakang masyarakat secara umum dan jemaah haji ini akan menjadi tantangan yang harus dihadapi oleh Kementerian Agama terutama dalam pembinaan manasik secara daring dengan menggunakan video. Oleh sebab itu, penelitian yang akan dilakukan ini, bermaksud untuk menawarkan sumbangan informasi sebagai dasar masukan kedepannya bagi pemerintah terkait efektivitas video *Youtube* manasik haji pada masyarakat Kalimantan Selatan.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan pada latar belakang di atas, maka fokus masalah pada penelitian ini adalah apakah video *Youtube* manasik haji Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umrah efektif terutama untuk masyarakat Kalimantan Selatan?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana efektivitas video *Youtube* manasik haji Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umrah untuk masyarakat

Kalimantan Selatan. Melalui evaluasi efektivitas ini diharapkan akan diperoleh gambaran perhatian, pengertian dan penerimaan masyarakat terhadap video manasik tersebut. Hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar untuk merumuskan langkah strategi berikutnya untuk memperkuat maksud pembuatan video manasik sebagai bentuk manasik di masa pandemi. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui apakah video manasik yang dibuat oleh pemerintah, dalam hal ini Kementerian Agama melalui Direktorat Penyelenggara Haji dan Umrah, dapat dijadikan solusi sebagai media manasik haji secara umum. Oleh sebab itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan sebagai informasi dan sumbangan pemikiran dalam rangka optimalisasi pelayanan kepada jemaah haji khususnya dalam hal pembinaan dan masyarakat secara umum.

D. Hipotesis Penelitian

Penelitian kuantitatif identik dengan hipotesis untuk menjawab masalah penelitian. Dalam penelitian ini diformulasikan sebuah hipotesis yaitu:

H_0 : Tidak ada perbedaan tingkat pemahaman masyarakat Kalimantan Selatan sebelum dan sesudah menonton video manasik haji Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umrah (PHU).

H_a : Ada perbedaan tingkat pemahaman masyarakat Kalimantan Selatan sebelum dan sesudah menonton video manasik haji Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umrah (PHU).

E. Definisi Operasional

Untuk lebih memudahkan secara operasional dalam penelitian ini, maka perlu diberikan definisi operasional tentang:

1. Masyarakat Kalimantan Selatan dalam penelitian ini adalah masyarakat yang belum pernah berangkat ke

tanah suci untuk melaksanakan ibadah haji sehingga belum mendapatkan pemahaman tentang teknis pelaksanaan Ibadah Haji melalui manasik haji.

2. Video manasik haji Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umrah (PHU) yang dijadikan alat penelitian adalah video seri 11 tentang wukuf di Arafah, video seri 12 tentang Mabit di Muzdalifah dan video seri 13 tentang lempar jumrah Aqabah. Dipilihnya tiga video ini sebagai upaya memudahkan penelitian juga karena dalam video inilah tata cara inti pelaksanaan ibadah haji yang tidak terdapat dalam ibadah umrah.

BAB II

TELAAH PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai efektivitas sering kali dilakukan dalam mengevaluasi media pembelajaran yang digunakan mulai dari tingkat sekolah dasar sampai pada perguruan tinggi. Video merupakan salah satu media pembelajaran yang sering digunakan untuk menyampaikan materi perkuliahan dan praktikum kepada mahasiswa (Ardiansyah, 2020; Batubara & Batubara, 2020; Mischel, 2018; Rotellar & Cain, 2016; Yusri et al., 2018; Zhang et al., 2006). Sebagian besar penelitian tersebut dilakukan sebelum adanya pandemi virus corona. Hal yang berbeda dilakukan oleh Ardiansyah (2020) dan Batubara & Batubara (2020) yang melakukan penelitian tentang penggunaan video tutorial untuk mendukung pembelajaran daring di masa pandemi virus corona. Penelitian Batubara & Batubara (2020) memaparkan tentang penggunaan video tutorial yang diharapkan dapat mendukung pembelajaran selama pandemi dengan metode kuantitatif deskriptif untuk mengetahui respon mahasiswa terhadap penggunaan video sebagai sarana belajar. Hasil penelitian mengemukakan tentang respon yang sangat baik dari mahasiswa atas video yang digunakan dengan alasan bahwa video mudah digunakan, dapat diputar berulang-ulang, jelas dalam mendemonstrasikan suatu keterampilan dan membuat proses belajar menjadi lebih santai. Penelitian dengan hasil serupa juga didapat dari Ardiansyah (2020) yang menunjukkan bahwa video praktikum berbasis *Youtube* mendapatkan respon yang baik dari mahasiswa dan efektif sebagai media praktikum secara daring sehingga memberikan *insight* untuk pendidikan akuntansi untuk membuat video tutorial praktikum yang diunggah melalui *Youtube* meskipun perkuliahan nantinya dilakukan secara tatap muka pasca covid-19.

Pada tingkat pendidikan sekolah penelitian tentang efektivitas video sebagai media pembelajaran juga banyak

diteliti (Kurnia et al., 2018; Kurniawan et al., 2021; Ridha, 2021; Rohmanurmeta, 2018; Wantara et al., 2014) .Penelitian Ridha (2021) menjabarkan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi menggunakan media video pembelajaran di Sekolah Dasar telah berjalan dengan baik berdasarkan respon pendidik. Penelitian Wantara et al., (2014) yang berjudul Pengaruh Penggunaan Media Video *Youtube* Dalam Pembelajaran IPA Terhadap Motivasi Belajar dan Pemahaman Konsep Siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan pengaruh penggunaan media video *Youtube* dalam pembelajaran IPA terhadap motivasi belajar dan pemahaman konsep siswa. Penelitian ini dilakukan dengan metode eksperimen semu dengan rancangan *Pretest, Posttest nonequivalent control group design*. Penelitian ini berangkat pada masalah masih rendahnya motivasi belajar dan pemahaman siswa dalam bidang IPA.

Penelitian tersebut membandingkan tiga media pembelajaran dan hasilnya menemukan bahwa ada perbedaan motivasi dan pemahaman siswa yang merupakan hasil belajar dengan menggunakan media riil, media video *Youtube* dan media charta. Dalam penelitian ini disebutkan bahwa tayangan video *Youtube* menimbulkan rasa keingintahuan yang lebih tinggi untuk terus mendalami, menyenangkan, melibatkan banyak indera dan semakin banyak informasi yang didapat. Media video menjadi media pembelajaran yang menarik karena media ini melibatkan berbagai efek, seperti efek teks, gambar bergerak, suara dan animasi. Metode penelitian semu dengan rancangan *Pretest, Posttest non-equivalent control group design* juga dilakuan oleh Kurniawan et al., (2021) untuk mengetahui efektivitas modifikasi *Youtube* dengan teka - teki silang tentang kesehatan gigi dan mulut terhadap tingkat pengetahuan siswa - siswi. Hasilnya media sosial *Youtube* modifikasi teka teki silang sangat efektif pada penyuluhan kesehatan gigi dan mulut

Berdasarkan pada beberapa penelitian terdahulu yang telah direview, terlihat penelitian tentang efektivitas media

pembelajaran masih banyak dilakukan dengan mengambil subjek penelitian dalam lingkup institusi pendidikan. Sementara penelitian efektivitas media pembelajaran video yang ditujukan ke masyarakat seperti video manasik haji sampai saat ini sepengetahuan peneliti masih belum ada. Penelitian sebelumnya secara garis besar menyatakan bahwa video dengan berbagai kelebihan dan juga kekurangan dinilai mampu memberikan pemahaman terhadap materi atau informasi yang ingin disampaikan, dengan kata lain pada umumnya video lebih disenangi mengingat media ini melibatkan beberapa indera seperti penglihatan dan pendengaran serta dapat disertakan animasi-animasi yang bisa membuat penyampaian materi atau informasi menjadi lebih menarik. Meskipun banyak kemudahan dan kelebihan yang ada pada video sebagai sarana penyampaian informasi, kesulitan penerimaan materi melalui media ini menjadi tantangan yang besar, terlebih lagi untuk materi-materi yang bersifat praktikum karena komunikasi yang lebih bersifat satu arah sehingga mengurangi interaksi bila dibandingkan dengan tatap muka secara langsung. Sehingga penting untuk menilai pemahaman yang diterima oleh penerima materi atau informasi melalui sarana video ini.

Seri video manasik haji Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umrah (PHU) adalah salah satu yang perlu mendapat perhatian dalam hal ini guna mendapatkan hasil evaluasi dari efektivitas dan efisiensi program manasik haji untuk Jemaah haji maupun masyarakat secara umum. Terlebih provinsi Kalimantan Selatan yang memiliki karakteristik masyarakat yang sangat beragam, seperti usia, pendidikan, pekerjaan dan budaya. Karakteristik-karakteristik beragam yang ada pada para jemaah haji dan masyarakat secara umum tersebut akan menjadi tantangan yang besar bagi Direktorat Penyelenggara Haji dan Umroh untuk memastikan bahwa proses manasik melalui video ini bisa dipahami dan diterima oleh para jemaah dan masyarakat. Terlebih lagi, bahwa tidak semua para jemaah haji dan

masyarakat terbiasa menggunakan teknologi. Oleh sebab itu, menilai perbedaan pemahaman tentang tata cara pelaksanaan ibadah haji sebelum dan sesudah menonton video manasik respon yang didapat dari hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan kepada penyelenggara pembinaan jemaah haji sehingga akan memperoleh jawaban apakah video manasik yang dibuat ini bisa menjadi solusi program manasik terlebih di masa pandemi saat ini.

B. Covid 19 dan Dampaknya Terhadap Pelaksanaan Ibadah Haji dan Umrah

Ibadah haji tahun ini dilaksanakan dengan cara yang berbeda dari tahun-tahun sebelumnya, karena dilaksanakan pada saat pandemi Covid-19. Ibadah haji biasanya dihadiri lebih dari 2 juta jemaah, sedangkan ibadah haji kali ini dibatasi menjadi hanya sekitar 1.000 jemaah. Para jemaah yang melaksanakan ibadah haji adalah Warga Negara Arab Saudi dan Warga Negara Asing yang berdomisili di Arab Saudi. Mereka melaksanakan ibadah haji sejak tanggal 29 Juli hingga 3 Agustus 2020 atau 8 - 13 Dzulhijjah 1441 H. Pada tanggal 22 Juni 2020 Pemerintah Arab Saudi mengeluarkan keputusan tetap menyelenggarakan ibadah haji dengan jumlah terbatas. Keputusan pembatasan jumlah jemaah haji tahun ini diambil Pemerintah Arab Saudi untuk mencegah penyebaran Covid-19.

Jauh sebelum Arab Saudi mengumumkan hal tersebut, Pemerintah Indonesia telah memutuskan bahwa tidak akan memberangkatkan semua calon jemaah haji tanpa terkecuali. Menteri Agama mengatakan bahwa keputusan ini diambil disebabkan pandemi Covid-19 masih melanda hampir seluruh dunia. Saat itu, Pemerintah Arab Saudi pun belum memberikan kepastian mengenai pelaksanaan ibadah haji tahun 2020. Dengan belum adanya kepastian tersebut membuat kurangnya waktu persiapan pelayanan dan perlindungan bagi jemaah haji Indonesia. Keputusan pembatalan pemberangkatan jemaah haji Indonesia tahun 1441 H ini tertuang dalam Keputusan Menteri Agama RI Nomor 494 Tahun 2020.

Dalam penyelenggaraan ibadah haji tahun ini, Pemerintah Arab Saudi menerapkan protokol kesehatan yang ketat untuk mencegah penyebaran Covid-19. Protokol kesehatan ini berlaku untuk para jemaah, petugas serta penyelenggara haji. Adapun protokol kesehatan dalam pelaksanaan ibadah haji 2020 antara lain:

1. Jumlah jemaah yang diizinkan untuk melaksanakan ibadah haji dalam satu waktu hanya 1.000 jemaah;
2. Seluruh jemaah yang melaksanakan ibadah haji sebelum memasuki berbagai situs suci, akan diperiksa terlebih dahulu;
3. Batas usia yang diizinkan untuk melaksanakan ibadah haji adalah di bawah 65 tahun;
4. Setelah selesai pelaksanaan ibadah haji, seluruh jemaah diperintahkan untuk mengkarantina diri mereka;
5. Seluruh relawan dan pekerja akan dites sebelum ibadah haji mulai dilaksanakan;
6. Selama pelaksanaan ibadah haji, status kesehatan seluruh jemaah akan diperiksa setiap hari;
7. Pemerintah sudah menyediakan rumah sakit untuk keadaan darurat bagi jemaah selama pelaksanaan ibadah haji;
8. Jemaah diperintahkan mematuhi kondisi jaga jarak.

C. Pemahaman

Perkembangan teknologi saat ini membuat pilihan media informasi menjadi semakin beragam, mulai dari poster, instagram sampai pada video *Youtube*. *Youtube* adalah media yang efektif karena media ini dapat diakses oleh siapapun dan kapanpun selama ada jaringan internet. Kelebihan dari video *Youtube* adalah tidak membebani memori ponsel dan bisa terdapat animasi yang memvisualisasikan konsep yang abstrak menjadi lebih nyata (Wantara et al., 2014). Dikaitkan dengan video manasik haji maka, diharapkan video ini akan mudah meningkatkan pemahaman masyarakat tentang tata cara pelaksanaan ibadah haji.

Pemahaman adalah salah satu bentuk hasil belajar seorang individu. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pemahaman berarti proses perbuatan cara memahami atau memahamkan (Tim Redaksi Kamus Bahasa Indonesia, 2008). Pemahaman berkaitan dengan proses dan perbuatan, selain itu juga terkait dengan cara memahami. Berbicara tentang pemahaman berarti berbicara tentang tingkatan kemampuan seseorang yang diharapkan mampu memahami arti atau konsep. Selain itu seseorang juga diharapkan memahami tentang situasi dan fakta yang telah diketahuinya. Fokus pemahaman bukan tentang hafal secara verbal, namun kepada pemahaman konsep dari masalah atau fakta yang dihadapi. Oleh karena itu, pemahaman berbicara tentang cara membedakan, menyajikan, menginterpretasikan, menjelaskan, mendemonstrasikan atau memberi contoh, memperkirakan, menentukan, dan mengambil keputusan (Ngalim Purwanto, 2002).

Pada ranah kognitif, terdapat enam tingkatan yang menjadi indikator dari perkembangan ranah pengetahuan/akal seseorang, enam tingkatan tersebut adalah (Putra, 2015):

1. Pengetahuan (*knowledge*) adalah proses mengingat kembali tentang hal-hal yang detail dan umum. Sebagai contoh adalah dalam mengingat kembali metode serta proses. Contoh lain adalah mencoba mengingat kembali tentang pola, struktur dan setting.
2. Pemahaman (*comprehension*) yang bersangkutan dengan inti dari sesuatu sehingga menyebabkan seseorang mengetahui apa yang sedang dikomunikasikan tanpa harus menghubungkan dengan bahan lain.
3. Penerapan (*application*), maksudnya seseorang memiliki kemampuan untuk menerapkan gagasan, prosedur, metode, rumus, teori, prinsip di dalam berbagai situasi.
4. Analisis (*analysis*) yang diartikan sebagai kemampuan menyusun sebuah gagasan menjadi lebih jelas disertai dengan hubungan antar ide menjadi lebih eksplisit hasil

dari upaya memecah dan memisah suatu informasi menjadi unsur penyusunnya.

5. Sintesis (*synthesis*) adalah memadukan elemen dan bagian untuk membentuk suatu kesatuan yang sebelumnya nampak tidak jelas.
6. Evaluasi (*evaluation*) adalah menentukan nilai materi dan metode untuk tujuan tertentu dengan memenuhi tolak ukur tertentu Putra 2015.

Penelitian ini mengukur tingkat pengetahuan dan pemahaman masyarakat Kalimantan Selatan perihal manasik haji sebelum dan sesudah melihat video manasik haji Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umrah (PHU) melalui media *Youtube*. Maksudnya adalah seseorang dapat memahami sesuatu yang dalam penelitian ini adalah mengenai materi manasik haji tinjauan ranah kognitif yaitu pengetahuan (*knowledge*) dan pemahaman (*comprehension*), tentang manasik haji. Dengan mengetahui tingkat pengetahuan dan pemahaman sebelum dan sesudah menonton video manasik haji dapat dinilai efektivitas video manasik haji tersebut. Jika setelah dilakukan uji beda rata-rata menunjukkan perbedaan tingkat pengetahuan dan pemahaman yang signifikan maka dapat dikatakan video manasik haji Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umrah (PHU) melalui *Youtube* adalah media pembelajaran yang efektif.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Lokasi Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan yaitu penelitian yang menggunakan data dan informasi yang langsung ditemukan dilapangan, sedangkan penelitian kuantitatif adalah penelitian dengan menggunakan data berbentuk angka.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan mengambil lokasi di provinsi Kalimantan Selatan.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah masyarakat Kalimantan Selatan yang belum pernah melaksanakan ibadah haji ke Mekkah. Sementara objek penelitian ini adalah pemahaman masyarakat Kalimantan Selatan terhadap tata cara pelaksanaan ibadah haji.

D. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat Kalimantan Selatan yang beragama Islam dan belum pernah melaksanakan ibadah haji. Dengan kriteria yang ada, tidak dapat dipastikan berapa jumlah populasi yang memenuhi kriteria tersebut dari 4.073.584 jiwa penduduk Kalimantan Selatan berdasarkan data sensus penduduk Badan Pusat Statistik Kalimantan Selatan tahun 2020. Oleh karena jumlah populasi belum diketahui maka penentuan jumlah sampel dilakukan dengan menggunakan rumus *Isaac Michael* sebagai berikut:

$$n = \frac{(Z_{\alpha/2})^2 p \cdot q}{e^2}$$

Keterangan:

| | | |
|-----|--|--------|
| n | = Jumlah sampel | |
| p | = Proporsi Populasi | = 0,7 |
| q | = $1-p$ | = 0,3 |
| Z | = Tingkat kepercayaan/signifikansi 95% | = 1,65 |
| e | = <i>Margin of error</i> (5%) | = 0,05 |

Berdasarkan rumus tersebut maka dapat dihitung sampel penelitian yaitu:

$$n = \frac{(1,65)^2 0,7 0,3}{0,05^2}$$

$$n = 228,69 \text{ orang (pembulatan = 229 orang)}$$

Dari perhitungan jumlah sampel tersebut, maka sampel yang ditargetkan dalam penelitian ini adalah sebanyak 250 orang responden.

E. Data dan Sumber Data

Data yang telah diperoleh adalah data primer yang digali melalui kuesioner yang mengevaluasi pemahaman responden tentang tata cara pelaksanaan ibadah haji sebelum dan sesudah menonton video manasik haji.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini adalah kuesioner yang berisi tentang pertanyaan-pertanyaan untuk menilai pengetahuan dan pemahaman manasik haji masyarakat Kalimantan Selatan. Daftar pertanyaan tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Daftar Pertanyaan Kuesioner Penelitian

| No | Pertanyaan |
|----|---|
| 1 | Hukum wukuf di Arafah adalah.... A. Sunnah B. Wajib C. Mubah D. Haram |

| No | Pertanyaan |
|----|--|
| 2 | Kapan wukuf di Arafah dilaksanakan? A. 8 - 10 Dzulhijjah B. 9 - 10 Dzulhijjah C. 9 - 11 Dzulhijjah D. 10 - 11 Dzulhijjah |
| 3 | Bagaimana pelaksanaan wukuf untuk Jemaah yang uzur / berhalangan karena sakit dan di rawat di rumah sakit? A. Membayar DAM B. Safari Wukuf C. Wukuf dari hotel D. Boleh tidak melaksanakan |
| 4 | Hukum mabit di Muzdalifah adalah.... A. Sunnah B. Wajib C. Mubah D. Haram |
| 5 | Apa sanksi yang diberikan jika tidak melaksanakan mabit di Muzdalifah? A. Membayar DAM B. Mengganti dengan berpuasa C. Membayar Penalty D. Tidak ada sanksi karena hukumnya sunnah |
| 6 | Kapan waktu mabit di Muzdalifah dilaksanakan? A. Mulai dari subuh hingga dzuhur B. Mulai dari dzuhur hingga maghrib C. Mulai dari ashar hingga isya D. Mulai dari maghrib hingga subuh |
| 7 | Mabit di Muzdalifah hukumnya wajib kecuali jemaah yang uzur, berikut adalah yang dimaksud jemaah yang uzur kecuali? A. Sakit B. Lansia C. Tersesat D. Ibu hamil |
| 8 | Hukum melempar jumrah aqabah adalah.... A. Sunnah B. Wajib C. Mubah D. Haram |
| 9 | Tanggal berapakah pelaksanaan lempar jumrah aqabah dilaksanakan? A. 9 Dzulhijjah B. 10 Dzulhijjah C. 11 Dzulhijjah D. 12 Dzulhijjah |

| No | Pertanyaan |
|----|---|
| 10 | Berapakah jumlah batu yang dilempar pada saat jumrah aqabah? A. 7 batu B. 9 batu C. 11 batu D. Sebanyak - banyaknya |

G. Teknik Pengumpulan Data dan Analisis Data

Data dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarakan kepada responden. Satu kuesioner diberikan pada saat responden belum menonton video manasik haji, satu kuesioner diberikan lagi setelah responden menonton video manasik haji. Uji statistik yang digunakan adalah Uji-z analisis komparatif dua sampel berkorelasi. untuk melihat ada atau tidaknya perbedaan nilai rata-rata antara dua kelompok data yang berpasangan dengan jumlah sampel lebih dari 30 ($n > 30$). Maksud dari berpasangan adalah satu sampel mendapat perlakuan berbeda dari dimensi waktu yaitu sebelum menonton video manasik haji dan sesudah menonton video manasik haji. Untuk menganalisis dua sampel berkorelasi dengan jenis data interval/rasio digunakan uji t-dua sampel (*sample paired test*) dengan menggunakan bantuan software SPSS.

H. Rencana Pembahasan

Dalam penelitian ini peneliti akan menguraikannya dalam lima bab, yakni:

Bab I merupakan Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus masalah, tujuan dan manfaat penelitian, hipotesis penelitian, dan definisi operasional. Bab II merupakan Telaah Pustaka yakni sebagai landasan teori dan pustaka yang akan membantu peneliti dalam menganalisis permasalahan dalam penelitian ini yang terdiri dari Penelitian Terdahulu, Covid 19 dan Dampaknya Terhadap Pelaksanaan Ibadah Haji dan Umrah, serta teori tentang Pemahaman. Selanjutnya Bab III merupakan Metode Penelitian yang terdiri

dari Pendekatan dan jenis penelitian, Lokasi Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Populasi dan Sampel, Data dan Sumber Data, Instrumen Penelitian, Teknik Pengumpulan Data dan Analisis Data.

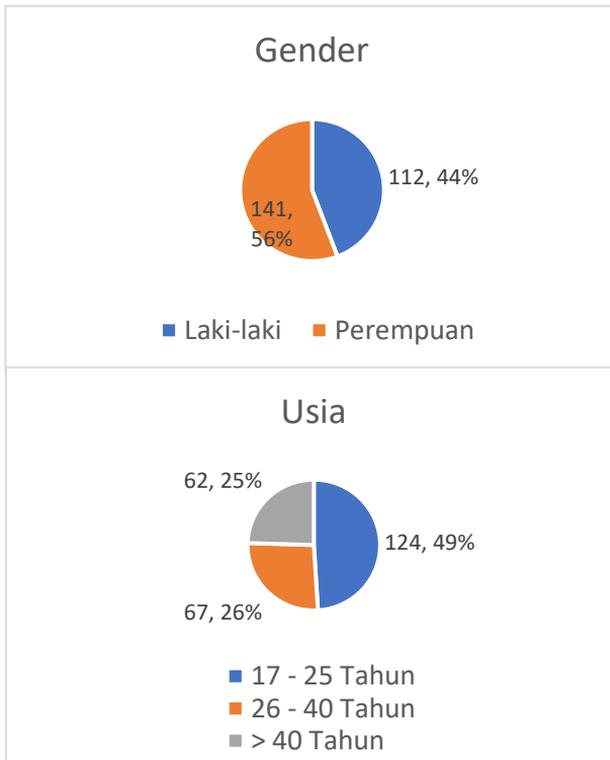
Sementara Bab IV merupakan uraian tentang hasil penelitian akan dimulai dengan mendeskripsikan karakteristik responden yang digolongkan dalam beberapa kategori seperti jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, dan domisili. Setelah itu dilanjutkan dengan menjabarkan hasil perhitungan statistik penilaian pemahaman masyarakat Kalimantan Selatan tentang teknis pelaksanaan ibadah haji sebelum mereka menonton video manasik haji Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umrah (PHU). Pembahasan tersebut juga akan memuat tentang analisis bagian mana saja dari teknis pelaksanaan ibadah haji dalam dua kategori kelas pemahaman yaitu rata-rata sudah banyak dipahami dan rata-rata belum banyak dipahami.

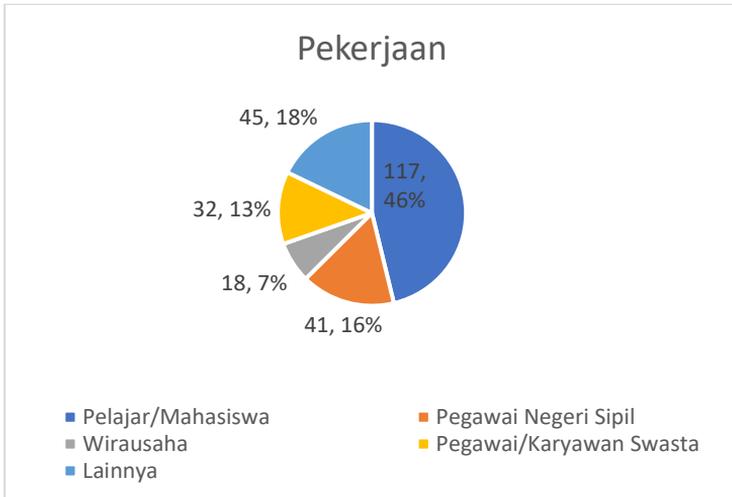
Pembahasan yang sama akan dilakukan saat tentang pemahaman teknis pelaksanaan ibadah haji sebelum mereka menonton video manasik haji Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umrah (PHU). Selanjutnya pembahasan akan mengarah pada analisis statistik signifikansi perbedaan pemahaman masyarakat Kalimantan Selatan tentang teknis pelaksanaan ibadah haji sebelum dan sesudah menonton menonton video manasik haji Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umrah (PHU). Hasil Perhitungan statistic akan mengarahkan pada kesimpulan apakah video Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umrah (PHU) secara efektif dan efisien memberikan penjelasan teknis pelaksanaan ibadah haji. Bagian akhir pada Bab V penelitian ini merupakan Penutup yang terdiri dari Simpulan dan Saran.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil Responden

Berdasarkan perhitungan sampel minimal untuk populasi penelitian seluruh masyarakat Kalimantan Selatan yang beragama Islam dan belum pernah melaksanakan ibadah haji sebanyak 229 orang, penelitian yang dilakukan berhasil memperoleh responden yang mengisi kuesioner sebanyak 267 orang. Dari jumlah tersebut hanya 253 orang responden yang bisa dilanjutkan ke dalam tahap analisis. Adapun profil responden akan disajikan berdasarkan beberapa kategori yaitu gender, usia, pekerjaan dan domisili. Berdasarkan gender sebaran responden penelitian terbagi menjadi 141 orang perempuan, responden yang tersisa adalah laki-laki. Diagram sebaran responden berdasarkan gender, usia dan pekerjaan dapat dilihat pada Gambar 1.

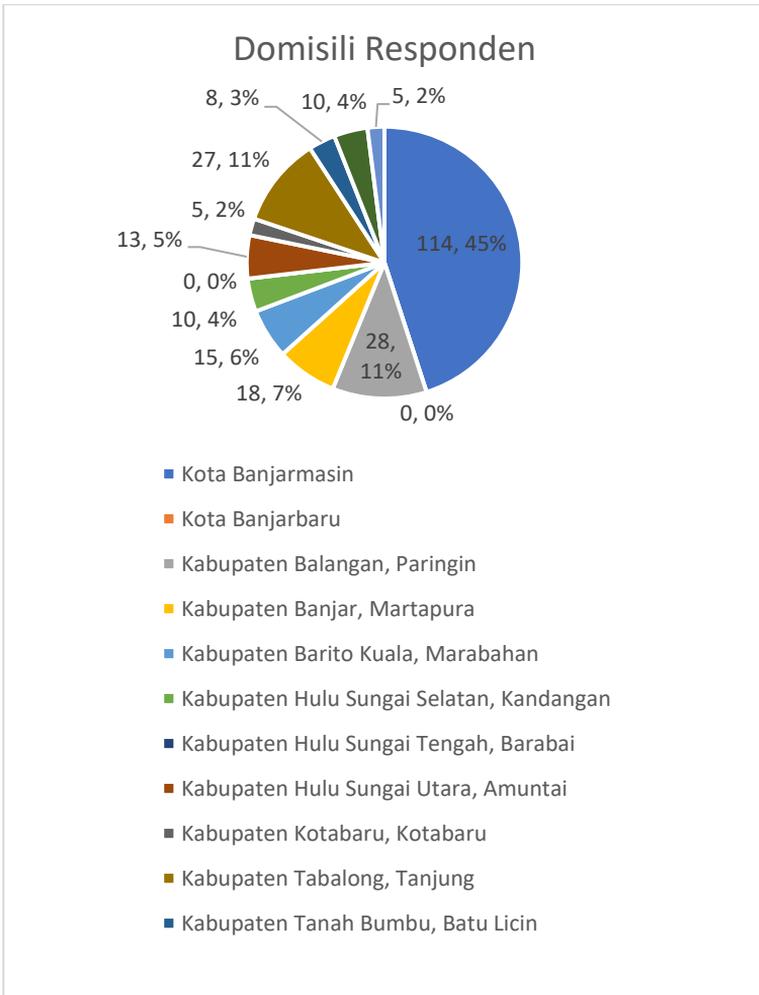




Gambar 1. Sebaran responden berdasarkan gender, usia dan pekerjaan

Berdasarkan gambar di atas, responden penelitian ini didominasi oleh responden yang berada pada kelompok usia 17 - 25 tahun dengan jumlah 124 orang. Sisanya terbagi menjadi dua hampir sama rata pada kelompok usia 26 - 40 tahun dan di atas dari 40 tahun dengan hanya berselisih 1%. Dilihat dari pekerjaan responden, lebih dari 45% responden merupakan pelajar/mahasiswa. Responden yang berwirausaha merupakan jumlah responden yang paling sedikit. Selanjutnya responden yang bekerja sebagai pegawai negeri sipil lebih banyak 9 orang dibandingkan dengan responden yang bekerja sebagai pegawai/karyawan swasta. Lebih dari 40 orang responden bekerja selain dari yang telah disebutkan. Dilihat dari domisili responden, Kota Banjarmasin menyumbang hampir setengah dari jumlah responden penelitian yaitu sebanyak 114 orang dari 253 responden. Sebagian besar kategori domisili responden tersebar dengan jumlah di bawah dari 10%, jika diurutkan mulai dari yang terbesar yakni responden yang berdomisili di Kabupaten Banjar (Martapura), Kabupaten Barito Kuala (Marabahan), Kabupaten Hulu Sungai Utara (Amuntai), Kabupaten Hulu Sungai Selatan

(Kandangan), Kabupaten Tanah Laut (Pelaihari), Kabupaten Tanah Bumbu (Batu Licin), Kabupaten Kotabaru (Kotabaru), dan Kabupaten Tapin (Rantau). Kabupaten Balangan (Paringin) dan Kabupaten Tabalong (Tanjung) menyumbang lebih dari 10% responden dengan jumlah responden hanya berselisih 1 orang. Sementara itu penelitian ini belum memperoleh responden yang berdomisili di Kota Banjarbaru dan Kabupaten Hulu Sungai Tengah (Barabai). Sebaran responden berdasarkan domisili bisa dilihat secara rinci pada Gambar. 2 di bawah ini.



Gambar 2. Domisili Responden

B. Uji Validitas dan Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2011) menjelaskan instrumen yang valid adalah instrumen yang bisa digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Indeks validitas instrumen menurut Wardani (2012) dibedakan menjadi sangat tinggi, tinggi, cukup, rendah, dan sangat rendah seperti pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Kriteria Indeks Validitas

| No | Indeks | Interpretasi |
|----|-------------|---------------|
| 1 | 0,81 – 1,00 | Sangat Tinggi |
| 2 | 0,61 – 0,80 | Tinggi |
| 3 | 0,41 – 0,60 | Cukup |
| 4 | 0,21 – 0,40 | Rendah |
| 5 | 0,00 – 0,20 | Sangat Rendah |

Sumber: Wardani Naniek Sulistyia, dkk (2012:344)

Instrumen penelitian diujicobakan pada subjek yang lain yaitu sebanyak 35 orang. Hasil uji coba validitas butir instrumen *Pretest* dan *Posttest* secara rinci disajikan melalui Tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Distribusi Validitas Butir Soal *Pretest* dan *Posttest*

| Indeks | Interpretasi | <i>Pre Test</i> | | <i>Post Test</i> | |
|---------------|---------------|-------------------|-----------|----------------------|-----------|
| | | No Butir | Frekuensi | No Butir | Frekuensi |
| 0,81 – 1,00 | Sangat Tinggi | - | - | - | - |
| 0,61 – 0,80 | Tinggi | 3, 5, 6, 7, 9, 10 | 6 | 2, 3, 5, 6, 7, 9, 10 | 7 |
| 0,41 – 0,60 | Cukup | 1, 2, 4, 8 | 4 | 1, 4, 8 | 3 |
| 0,21 – 0,40 | Rendah | - | - | - | - |
| 0,00 – 0,20 | Sangat Rendah | - | - | - | - |
| Jumlah | | | 10 | | 10 |

Sumber: Data Penelitian

Pengujian yang dilakukan untuk validitas butir soal *Pretest* yang telah diujicobakan, menghasilkan 6 butir soal *Pretest* memiliki validitas tinggi $r > 0,61$ dan 4 butir soal memiliki validitas cukup dengan $0,60 < r > 0,41$, sedangkan pengujian yang dilakukan untuk validitas butir soal *Posttest* yang telah diujicobakan, menghasilkan 7 butir soal *Pretest* memiliki validitas tinggi $r > 0,61$ dan 3 butir soal memiliki validitas cukup dengan $0,60 < r > 0,41$.

Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan berulang kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2011). Pedoman koefisien reliabilitas menurut Wardani (2012) disajikan melalui tabel 4 berikut ini:

Tabel 4. Kriteria Indeks Reliabilitas

| No | Indeks Reliabilitas | Kriteria |
|----|---------------------|-----------------|
| 1 | 0,81 - 1,00 | Sangat Reliabel |
| 2 | 0,61 - 0,80 | Reliabel |
| 3 | 0,41 - 0,60 | Cukup Reliabel |
| 4 | 0,21 - 0,40 | Agak Reliabel |
| 5 | <0,20 | Kurang Reliabel |

Sumber: Wardani Naniek Sulistya, dkk (2012:346)

Uji reliabilitas *Pretest* dan *Posttest* juga dilakukan pada subjek yang lain yaitu sebanyak 35 orang yang hasilnya disajikan pada tabel 5 berikut:

Tabel 5. Distribusi Reliabilitas

| Jenis | Butir Soal | Cronbach's Alpha | Kategori Reliabilitas |
|-----------------|------------|------------------|-----------------------|
| <i>Pretest</i> | 10 | 0,821 | Sangat Reliabel |
| <i>Posttest</i> | 10 | 0,835 | Sangat Reliabel |

Sumber: Hasil olahan dari SPSS

Berdasarkan tabel 5, hasil uji reliabilitas butir soal *Pretest* memiliki nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,821, maka instrumen butir soal *Pretest* dikategorikan sangat reliabel, hal yang sama

juga ditunjukkan oleh hasil uji reliabilitas butir soal *Posttest* dengan *cronbach's alpha* sebesar 0,835 sehingga instrumen butir soal *Posttest* juga masuk dalam kategori sangat reliabel.

C. Analisis Data dan Interpretasi Hasil

Kuesioner penelitian berisi tentang pertanyaan-pertanyaan untuk menilai pengetahuan dan pemahaman manasik haji masyarakat Kalimantan Selatan, berikut adalah rincian jawaban masing-masing pertanyaan beserta analisisnya:

1. Pertanyaan pertama "Hukum wukuf di Arafah adalah?"

Tabel 6. Distribusi jawaban pertanyaan pertama

| Jawaban | <i>Pretest</i> | | <i>Posttest</i> | |
|---------------|----------------|--------|-----------------|--------|
| | Frekuensi | Persen | Frekuensi | Persen |
| A. Sunnah | 10 | 3,9 | 5 | 1,9 |
| B. Wajib | 242 | 95,7 | 248 | 98,1 |
| C. Mubah | 1 | 0,4 | 0 | 0 |
| D. Haram | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Jumlah | 253 | 100% | 253 | 100% |

Sumber: Hasil olahan data penelitian

Pada saat *Pretest* 95,7% dari 253 responden memilih jawaban yang benar hukum wukuf di Arafah adalah wajib, namun ada 11 orang responden yang masih salah dalam menjawab pertanyaan ini. Setelah menonton video manasik haji, ada perbaikan dilihat dari jumlah jawaban yang benar sebanyak 248 orang dengan hanya menyisakan 5 orang yang masih menjawab salah. Hal ini berarti ada peningkatan 6 orang yang menjawab benar untuk pertanyaan ini.

2. Pertanyaan kedua “Kapan wukuf di Arafah di laksanakan?”

Tabel 7. Distribusi jawaban pertanyaan kedua

| Jawaban | Pretest | | Posttest | |
|-----------------------|-----------|--------|-----------|--------|
| | Frekuensi | Persen | Frekuensi | Persen |
| A. 8 - 10 Dzulhijjah | 2 | 0,8 | 4 | 1,6 |
| B. 9 - 10 Dzulhijjah | 236 | 93,3 | 211 | 83,4 |
| C. 9 - 11 Dzulhijjah | 15 | 5,9 | 38 | 15 |
| D. 10 - 11 Dzulhijjah | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Jumlah | 253 | 100% | 253 | 100% |

Sumber: Hasil olahan data penelitian

Persentase jawaban benar yaitu 9 - 10 Dzulhijjah pada saat *Pretest* untuk pertanyaan ini adalah 93,3% atau sebanyak 236 orang, menyisakan total 17 orang yang memilih jawaban yang salah yaitu 8 - 10 Dzulhijjah dan 9 - 11 Dzulhijjah, serta tidak ada yang menjawab 10 - 11 Dzulhijjah. Sementara itu pada saat *Posttest* jumlah yang menjawab pertanyaan dengan benar malah menurun hampir 10% dengan jumlah 211 orang dari 253 responden, hal ini mengakibatkan penambahan jumlah orang yang menjawab salah pertanyaan ini dengan jumlah 42 orang. Responden yang menjawab 8 - 10 Dzulhijjah menjadi 2 kali lipat, sedangkan responden yang menjawab 9 - 11 Dzulhijjah naik lebih dari 2 kali lipat jumlah sebelumnya.

3. Pertanyaan ketiga “Bagaimana pelaksanaan wukuf untuk Jemaah yang uzur/berhalangan karena sakit dan di rawat di rumah sakit?”

Tabel 8. Distribusi jawaban pertanyaan ketiga

| Jawaban | Pretest | | Posttest | |
|-----------------------------|-----------|--------|-----------|--------|
| | Frekuensi | Persen | Frekuensi | Persen |
| A. Membayar DAM | 103 | 40,7 | 98 | 38,7 |
| B. Safari Wukuf | 120 | 47,4 | 131 | 51,8 |
| C. Wukuf dari hotel | 30 | 11,9 | 24 | 9,5 |
| D. Boleh tidak melaksanakan | 0 | 0 | 0 | 0 |

| Jawaban | Pretest | | Posttest | |
|---------------|-----------|--------|-----------|--------|
| | Frekuensi | Persen | Frekuensi | Persen |
| Jumlah | 253 | 100% | 253 | 100% |

Sumber: Hasil olahan data penelitian

Kesalahan dalam menjawab pertanyaan “Bagaimana pelaksanaan wukuf untuk Jemaah yang uzur/berhalangan karena sakit dan di rawat di rumah sakit?” ini lebih dari 50% dengan jumlah 133 orang yang menjawab membayar DAM dan wukuf dari hotel, serta tidak ada orang yang menjawab boleh tidak melaksanakan. Ada perubahan jumlah yang menjawab benar pada saat *Posttest* dengan penambahan sebanyak 11 orang membuat persentasi yang menjawab benar naik menjadi 51% lebih, walaupun masih lebih dari 48% yang memberikan jawab yang salah.

- Pertanyaan keempat “Hukum mabit di Muzdalifah adalah?”

Tabel 9. Distribusi jawaban pertanyaan keempat

| Jawaban | Pretest | | Posttest | |
|---------------|-----------|--------|-----------|--------|
| | Frekuensi | Persen | Frekuensi | Persen |
| A. Sunnah | 5 | 1,9 | 7 | 2,8 |
| B. Wajib | 246 | 97,3 | 243 | 96 |
| C. Mubah | 2 | 0,8 | 3 | 1,2 |
| D. Haram | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Jumlah | 253 | 100% | 253 | 100% |

Sumber: Hasil olahan data penelitian

Pada saat *Pretest* 97,3% dari 253 responden memilih jawaban yang benar hukum mabit di Muzdalifah adalah wajib, hanya ada 7 orang responden yang masih salah dalam menjawab pertanyaan ini. Setelah menonton video manasik haji, ada penurunan jumlah jawaban yang benar menjadi sebanyak 243 orang dengan menyisakan 10 orang yang masih menjawab salah. Hal ini berarti ada penurunan sebanyak total 4 orang yang menjawab benar untuk pertanyaan ini.

5. Pertanyaan kelima “Apa sanksi yang diberikan jika tidak melaksanakan mabit di Muzdalifah?”

Tabel 10. Distribusi jawaban pertanyaan kelima

| Jawaban | Pretest | | Posttest | |
|--|-----------|--------|-----------|--------|
| | Frekuensi | Persen | Frekuensi | Persen |
| A. Membayar DAM | 243 | 96 | 241 | 95,3 |
| B. Mengganti dengan berpuasa | 10 | 4 | 12 | 4,7 |
| C. Membayar Penalty | 0 | 0 | 0 | 0 |
| D. Tidak ada sanksi karena hukumnya sunnah | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Jumlah | 253 | 100% | 253 | 100% |

Sumber: Hasil olahan data penelitian

Responden yang menjawab pertanyaan sanksi apa yang diberikan jika tidak melaksanakan mabit di Muzdalifah ini hanya terbagi menjadi dua kelompok, yaitu yang menjawab membayar DAM dan mengganti dengan berpuasa. Jumlah responden yang menjawab benar yaitu membayar DAM pada saat *Pretest* adalah sebanyak 243 orang, menyisakan 10 orang yang menjawab mengganti dengan puasa. Selanjutnya pada saat *Posttest* jumlah orang yang menjawab benar justru menurun walaupun tidak banyak, total ada 2 penurunan jumlah jawaban benar, menyebabkan jumlah jawaban yang salah naik menjadi total 12 orang.

6. Pertanyaan keenam “Kapan waktu mabit di Muzdalifah dilaksanakan?”

Tabel 11. Distribusi jawaban pertanyaan keenam

| Jawaban | <i>Pretest</i> | | <i>Posttest</i> | |
|-------------------------------------|----------------|--------|-----------------|--------|
| | Frekuensi | Persen | Frekuensi | Persen |
| A. Mulai dari subuh hingga dzuhur | 0 | 0 | 0 | 0 |
| B. Mulai dari dzuhur hingga maghrib | 15 | 5,9 | 11 | 4,3 |
| C. Mulai dari ashur hingga isya | 40 | 15,8 | 53 | 21 |
| D. Mulai dari maghrib hingga subuh | 198 | 78,3 | 189 | 74,7 |
| Jumlah | 253 | 100% | 253 | 100% |

Sumber: Hasil olahan data penelitian

Persentase jawaban benar yaitu mulai dari maghrib hingga subuh pada saat *Pretest* untuk pertanyaan ini adalah 78,3% atau sebanyak 198 orang, menyisakan total 55 orang yang memilih jawaban yang salah yaitu mulai dari dzuhur hingga maghrib dan mulai dari ashur hingga isya, serta tidak ada yang menjawab mulai dari subuh hingga dzuhur. Sementara itu pada saat *Posttest* jumlah yang menjawab pertanyaan dengan benar malah menurun 9 orang menjadi 74,7%, hal ini mengakibatkan penambahan jumlah orang yang menjawab salah pertanyaan ini dengan jumlah 46 orang. Responden yang menjawab mulai dari dzuhur hingga maghrib turun menjadi 11 orang, sedangkan responden yang menjawab mulai dari ashur hingga isya meningkat menjadi 53 orang dengan persentase 21%.

7. Pertanyaan ketujuh “Mabit di Muzdalifah hukumnya wajib kecuali jemaah yang uzur, berikut adalah yang dimaksud jemaah yang uzur kecuali?”

Tabel 12. Distribusi jawaban pertanyaan ketujuh

| Jawaban | Pretest | | Posttest | |
|---------------|-----------|--------|-----------|--------|
| | Frekuensi | Persen | Frekuensi | Persen |
| A. Sakit | 60 | 23,8 | 53 | 20,9 |
| B. Lansia | 5 | 1,9 | 3 | 1,2 |
| C. Tersesat | 122 | 48,2 | 103 | 40,7 |
| D. Ibu hamil | 66 | 26,1 | 94 | 37,2 |
| Jumlah | 253 | 100% | 253 | 100% |

Sumber: Hasil olahan data penelitian

Kesalahan dalam menjawab pertanyaan “Mabit di Muzdalifah hukumnya wajib kecuali jemaah yang uzur, berikut adalah yang dimaksud jemaah yang uzur kecuali?” ini lebih dari 50% dengan jumlah 187 orang yang menjawab sakit, lansia, menyisakan 122 yang menjawab benar yaitu ibu hamil. Ada perubahan jumlah yang menjawab benar pada saat *Posttest* dengan penambahan sebanyak 28 orang membuat persentase yang menjawab benar naik menjadi 37,2% lebih, walaupun masih lebih dari 60% yang memberikan jawaban yang salah. Kebanyakan responden memilih jawaban tersesat atas pertanyaan ini.

8. Pertanyaan kedelapan “Hukum melempar jumrah aqabah adalah?”

Tabel 13. Distribusi jawaban pertanyaan kedelapan

| Jawaban | Pretest | | Posttest | |
|---------------|-----------|--------|-----------|--------|
| | Frekuensi | Persen | Frekuensi | Persen |
| A. Sunnah | 36 | 14,2 | 21 | 8,3 |
| B. Wajib | 203 | 80,3 | 221 | 87,4 |
| C. Mubah | 14 | 5,5 | 11 | 4,3 |
| D. Haram | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Jumlah | 253 | 100% | 253 | 100% |

Sumber: Hasil olahan data penelitian

Pada saat *Pretest* 80,3% dari 253 responden memilih jawaban yang benar hukum melempar jumrah aqabah adalah wajib, namun ada 50 orang responden yang masih salah dalam menjawab pertanyaan ini dengan menyebutkan bahwa hukum hal ini adalah sunnah dan mubah. Setelah menonton video manasik haji, ada perbaikan dilihat dari jumlah jawaban yang benar sebanyak 221 orang dengan menyisakan 32 orang yang masih menjawab salah. Hal ini berarti ada peningkatan 18 orang yang menjawab benar untuk pertanyaan ini.

9. Pertanyaan kesembilan “Tanggal berapakah pelaksanaan lempar jumrah aqabah dilaksanakan?”

Tabel 14. Distribusi jawaban pertanyaan kesembilan

| Jawaban | <i>Pretest</i> | | <i>Posttest</i> | |
|------------------|----------------|--------|-----------------|--------|
| | Frekuensi | Persen | Frekuensi | Persen |
| A. 9 Dzulhijjah | 48 | 19 | 51 | 20,1 |
| B. 10 Dzulhijjah | 192 | 75,9 | 190 | 75,1 |
| C. 11 Dzulhijjah | 8 | 3,2 | 9 | 3,6 |
| D. 12 Dzulhijjah | 5 | 1,9 | 3 | 1,2 |
| Jumlah | 253 | 100% | 253 | 100% |

Sumber: Hasil olahan data penelitian

Responden yang menjawab pertanyaan tanggal berapakah pelaksanaan lempar jumrah aqabah dilaksanakan ini terbagi menjadi empat kelompok. Jumlah responden yang menjawab benar yaitu 10 Dzulhijjah pada saat *Pretest* adalah sebanyak 192 orang, menyisakan 61 orang yang menjawab 9 Dzulhijjah, 11 Dzulhijjah dan 12 Dzulhijjah. Selanjutnya pada saat *Posttest* jumlah orang yang menjawab benar justru menurun walaupun tidak banyak, total ada 2 penurunan jumlah jawaban benar, menyebabkan jumlah jawaban yang salah naik menjadi total 63 orang.

10. Pertanyaan kesepuluh “Berapakah jumlah batu yang dilempar pada saat jumrah aqabah?”

Tabel 15. Distribusi jawaban pertanyaan kesepuluh

| Jawaban | Pretest | | Posttest | |
|----------------------------------|-----------|--------|-----------|--------|
| | Frekuensi | Persen | Frekuensi | Persen |
| A. 7 batu | 231 | 91,3 | 231 | 91,3 |
| B. 9 batu | 4 | 1,6 | 5 | 1,9 |
| C. 11 batu | 5 | 1,9 | 4 | 1,6 |
| D. Sebanyak-banyaknya | 13 | 5,2 | 13 | 5,2 |
| Jumlah | 253 | 100% | 253 | 100% |

Sumber: Hasil olahan data penelitian

Persentase jawaban benar yaitu 7 buah batu pada saat *Pretest* untuk pertanyaan ini adalah 91,3% atau sebanyak 231 orang, menyisakan total 22 orang yang memilih jawaban yang salah. Sebanyak 4 orang menjawab 9 batu, 5 orang sebanyak 11 batu dan 13 orang menjawab sebanyak-banyaknya. Sementara itu pada saat *Posttest* jumlah yang menjawab pertanyaan dengan benar tidak mengalami perubahan, demikian juga dengan yang menjawab sebanyak-banyaknya. Hanya yang menjawab 9 batu dan 11 batu yang bertukar jumlah. Berdasarkan jawaban responden tersebut, jawaban diberi nilai dan dibuat statistik deskriptifnya. Tabel berikut adalah rangkuman statistik deskriptif jawaban responden.

Tabel 16. Statistik deskriptif *Pretest* dan *Posttest*

| Keterangan | Pretest | | Posttest | |
|-----------------|-----------|--------|-----------|--------|
| Nilai rata-rata | 78,14 | | 79,01 | |
| Standar deviasi | 10,69 | | 10,47 | |
| | Frekuensi | Persen | Frekuensi | Persen |
| Nilai 50 | 9 | 3,6 | 2 | 0,8 |
| Nilai 60 | 18 | 7 | 19 | 7,5 |
| Nilai 70 | 61 | 24,1 | 68 | 26,9 |
| Nilai 80 | 91 | 36 | 92 | 36,4 |
| Nilai 90 | 71 | 28,1 | 57 | 22,5 |
| Nilai 100 | 3 | 1,2 | 15 | 5,9 |
| Jumlah | 253 | 100% | 253 | 100% |

Sumber: Hasil olahan data penelitian

Nilai *Pretest* dan *Posttest* yang paling banyak adalah 80 dimana keduanya sama-sama berasal dari lebih dari 90 orang responden. Nilai paling sedikit jumlah orang yang mendapatkannya pada *Pretest* adalah nilai 100 yang hanya di dapat oleh 3 orang saja, sementara pada saat *Posttest* adalah nilai 50 yang hanya didapat oleh 2 orang saja. Dilihat dari perubahannya, maka jumlah responden yang mendapat nilai 90 adalah yang paling banyak berubah dari 71 orang pada saat *Pretest* menjadi 57 orang pada saat *Posttest*.

Nilai responden dari hasil menjawab kuesioner ini dijadikan input dalam perhitungan uji *Paired-Samples T Test* untuk menentukan apakah ada perbedaan yang signifikan dari kondisi sebelum menonton video manasik haji dengan sesudah menonton video dari manasik haji. Hasil perhitungan tersebut bisa dilihat pada table di bawah ini.

Tabel 17. *Paired Samples T Test Pretest dan Posttest*

| <i>Paired Samples Test</i> | <i>Mean</i> | <i>Std. Deviation</i> | <i>Std. Error Mean</i> | <i>t</i> | <i>df</i> | <i>Sig. (2-tailed)</i> |
|----------------------------|-------------|-----------------------|------------------------|----------|-----------|------------------------|
| <i>Pretest - Posttest</i> | -0,869 | 7,614 | 0,479 | -1,817 | 252 | 0,070 |

Sumber: Hasil olahan data penelitian dengan SPSS

Berdasarkan perhitungan uji *Paired-Samples T Test* pada nilai *Pretest* dan *Posttest* didapatkan nilai signifikansi $0,07 > 0,05$. Hal ini berarti tidak ada perbedaan signifikan antara hasil *Pretest* dengan hasil *Posttest*. Dengan demikian, hipotesis (H_a) pada penelitian ini yang menyatakan ada perbedaan tingkat pemahaman masyarakat Kalimantan Selatan sebelum dan sesudah menonton video manasik haji Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umrah (PHU) tidak terdukung.

Berdasarkan fakta yang telah ditampilkan, dapat dikatakan bahwa video manasik haji Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umrah (PHU) belum efektif untuk memberikan penjelasan yang berarti jika membandingkan dari

pengetahuan (*knowledge*) dan pemahaman (*comprehension*) masyarakat Kalimantan Selatan tentang manasik haji sebelum mereka melihat video manasik haji dengan sesudahnya. Hal ini karena tidak ada perbedaan yang signifikan dari pengetahuan (*knowledge*) dan pemahaman (*comprehension*) dari dua kondisi masyarakat Kalimantan Selatan yang menjadi objek penelitian ini yang dibuktikan dengan hasil perhitungan uji *Paired-Samples T Test*. Selain itu jika dilihat dengan seksama, perubahan jawaban yang benar pada saat *Pretest* dan *Posttest* tidak begitu banyak menunjukkan perubahan secara kumulatif, bahkan ternyata terdapat responden yang merubah jawabannya dari yang semula benar menjadi salah. Terdapat 66 perubahan jawaban dari salah menjadi benar pada saat *Pretest* dan *Posttest*, dan terdapat 41 perubahan jawaban dari benar menjadi salah pada saat *Pretest* dan *Posttest*. Dua perubahan ini hanya memberikan selisih 22 perubahan jawaban yang benar pada saat *Pretest* dan *Posttest*. Berikut adalah rekapitulasi perubahan jawaban responden.

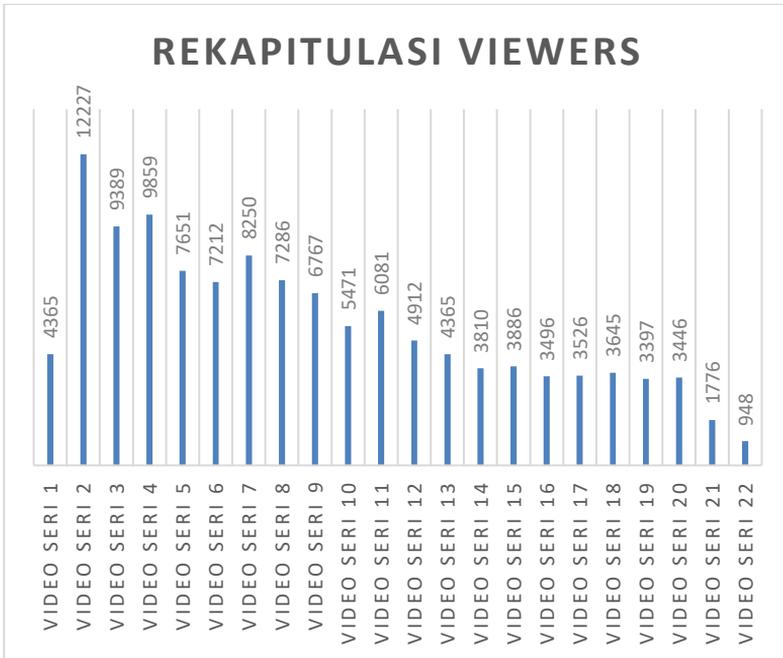
Tabel 18. Rekapitulasi perubahan jawaban benar

| Soal | Jawaban benar | | Perubahan | Keterangan |
|--------|----------------|-----------------|-----------|-------------------------------------|
| | <i>Pretest</i> | <i>Posttest</i> | | |
| Soal 1 | 242 | 248 | 6 | Jawaban benar menjadi lebih banyak |
| Soal 2 | 236 | 211 | -25 | Jawaban benar menjadi lebih sedikit |
| Soal 3 | 120 | 131 | 11 | Jawaban benar menjadi lebih banyak |
| Soal 4 | 246 | 243 | -3 | Jawaban benar menjadi lebih sedikit |

| Soal | Jawaban benar | | Perubahan | Keterangan |
|---------|----------------|-----------------|-----------|-------------------------------------|
| | <i>Pretest</i> | <i>Posttest</i> | | |
| Soal 5 | 243 | 241 | -2 | Jawaban benar menjadi lebih sedikit |
| Soal 6 | 198 | 189 | -9 | Jawaban benar menjadi lebih sedikit |
| Soal 7 | 66 | 94 | 28 | Jawaban benar menjadi lebih banyak |
| Soal 8 | 203 | 221 | 18 | Jawaban benar menjadi lebih banyak |
| Soal 9 | 192 | 190 | -2 | Jawaban benar menjadi lebih sedikit |
| Soal 10 | 231 | 231 | 0 | Jawaban benar tetap |

Sumber: Hasil olahan data penelitian

Lebih jauh ketika dilihat dari jumlah *viewer* (penonton) video manasik haji di akun *Youtube* Kemenag RI, dapat kita lihat jumlah *viewer* (penonton) video tersebut tidak begitu banyak dibandingkan dengan jumlah Jemaah haji Indonesia yang tiap tahunnya berjumlah lebih dari 100.000 jemaah. Jumlah *viewer* (penonton) maksimal dalam 22 seri video manasik haji tersebut adalah 12.227 *viewer* untuk video seri 2, sedangkan 21 seri video lainnya tidak ada yang menembus jumlah *viewer* (penonton) lebih dari 10.000 bahkan ada seri video yang tidak menembus 1.000 *viewer* (penonton). Rincian jumlah *viewer* (penonton) tersebut dapat dilihat pada gambar di bawah.



Gambar 3. Rekapitulasi viewer (penonton) video manasik haji di akun *Youtube* Kemenag RI *Data diambil per tanggal 27 September 2020 (sewaktu-waktu bisa berubah)

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Simpulan penelitian ini adalah video manasik haji Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umrah (PHU) belum efektif untuk memberikan penjelasan yang berarti jika membandingkan dari pengetahuan (*knowledge*) dan pemahaman (*comprehension*) masyarakat Kalimantan Selatan tentang manasik haji sebelum mereka melihat video manasik haji dengan sesudahnya. Hal ini berdasarkan hasil uji *Paired-Samples T Test* dengan nilai signifikansi $0,07 > 0,05$ yang berarti hipotesis (H_a) pada penelitian ini yang menyatakan ada perbedaan tingkat pemahaman masyarakat Kalimantan Selatan sebelum dan sesudah menonton video manasik haji Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umrah (PHU) tidak terdukung dan berdasarkan perubahan jawaban yang benar pada saat *Pretest* dan *Posttest* tidak begitu banyak menunjukkan perubahan secara kumulatif.

B. Saran

Saran untuk Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umrah (PHU) melakukan inovasi lain untuk program manasik haji dikarenakan video manasik haji online pada akun *Youtube* Kemenag RI belum efektif untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman masyarakat khususnya masyarakat Kalimantan Selatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah. (2020). Efektivitas Praktikum Mandiri Akuntansi Perusahaan Dagang Berbasis *Youtube* Selama Covid-19. *Studi Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 3(2), 265–286. <https://doi.org/10.21632/saki.3.2.265-286>
- Azhar, S. (2020). Arab Saudi Bolehkan Pelaksanaan Ibadah Haji 2020, Ini Persyaratannya. nasional.kontan.co.id. <https://nasional.kontan.co.id/news/arab-saudi-bolehkan-pelaksanaan-ibadah-haji-2020-ini-persyaratannya>
- Batubara, H. H., & Batubara, D. S. (2020). Penggunaan Video Tutorial Untuk Mendukung Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Virus Corona. *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 5(2), 74–84. <https://doi.org/10.31602/muallimuna.v5i2.2950>
- CNN Indonesia. (2020). Haji Dibatalkan, Jemaah Terdaftar 2020 Berangkat Tahun Depan. [cnnindonesia.com](https://www.cnnindonesia.com). <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20200602111641-20-508919/haji-dibatalkan-jemaah-terdaftar-2020-berangkat-tahun-depan>
- Kurnia, N., Darmawan, D., & Maskur, M. (2018). Efektivitas Pemanfaatan Multimedia Pembelajaran Berbantuan Ispring dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Bahasa Arab. *Teknologi Pembelajaran*, 3(1), 451–461. <https://journal.institutpendidikan.ac.id/index.php/tekp/article/view/158>
- Kurniawan, J., Dewi, O., Leonita, E., Nurlisis, & Muryanto, I. (2021). Efektivitas Media Sosial *Youtube* Modifikasi Teka Teki Silang dalam Edukasi Kesehatan Gigi dan Mulut Pada Murid Sekolah Dasar Negeri 015 Sungai Sirih. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 7(1), 90–96.

- Maudhody, A. (2020). *Haji Tahun 2020 Tak Dilaksanakan, 3.818 Calon Jemaah Kalsel Batal Berangkat*. banjarmasin.tribunnews.com. <https://banjarmasin.tribunnews.com/2020/06/02/haji-tahun-2020-tak-dilaksanakan-3818-calon-jemaah-kalsel-batal-berangkat>
- Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2019 Tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji dan Umrah, (2019). <https://jdih.bssn.go.id/wp-content/uploads/2019/10/UU-Nomor-8-Tahun-2019.pdf>
- Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 494 Tahun 2020 Tentang Pembatalan Keberangkatan Jemaah Haji Pada Penyelenggaraan Ibadah Haji Tahun 1441 H / 2020 M, (2020).
- Mischel, L. J. (2018). Watch and Learn? Using EDpuzzle to Enhance the Use of Online Videos. *Management Teaching Review*, 4(3), 283–289.
- Ngalim Purwanto, M. (2002). *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. PT Remaja Rosdakarya.
- Nurfadhilah. (2015). *Evaluasi Program Bimbingan Manasik Haji Di Kantor Urusan Agama (Kua) Kecamatan Jagakarsa Jakarta Selatan Tahun 2014* [UIN Syarif Hidayatullah Jakarta]. <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/26787>
- Pajala, K. (2015). *Pengaruh Bimbingan Manasik Haji terhadap Peningkatan Kualitas Ibadah Haji di Kota Palu Sulawesi Tengah* [UIN Alauddin Makassar]. <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/id/eprint/561>
- Putra, P. (2015). Analisis Tingkat Pemahaman Mahasiswa Terhadap Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Syariah PSAK-Syariah. *JRAK: Jurnal Riset Akuntansi & Komputerisasi Akuntansi*, 6(01), 38–50. <https://doi.org/10.33558/jrak.v6i1.828>

- Ridha, M. (2021). Efektifitas Penggunaan Media Video pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 154–162. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/925>
- Rohmanurmeta, fauzatul M. (2018). Pendidikan dasar. *Profesi pendidikan dasar*, 5(2), 109–118. <http://journals.ums.ac.id/index.php/ppd/article/view/5877>
- Rotellar, C., & Cain, J. (2016). Research, perspectives, and recommendations on implementing the flipped classroom. *American Journal of Pharmaceutical Education*, 80(2). <https://doi.org/10.5688/ajpe80234>
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta.
- Tim Redaksi Kamus Bahasa Indonesia. (2008). Kamus Bahasa Indonesia. In *Kamus Bahasa Indonesia*. Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Wantara, I., Sadia, I., & Suma, I. (2014). Pengaruh Penggunaan Media Video *Youtube* Dalam Pembelajaran IPA Terhadap Motivasi Belajar dan Pemahaman Konsep Siswa. *e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*, 4(1).
- Wardani, N. S. dkk. (2012). *Assesmen Pembelajaran SD*. Widya Sari Press.
- Wikanto, A. (2020). *Haji 2020 Dibatalkan, Antrian Keberangkatan Haji Terlama Hingga 43 Tahun*. [nasional.kontan.co.id](https://nasional.kontan.co.id/news/haji-2020-dibatalkan-antrian-keberangkatan-haji-terlama-hingga-43-tahun). <https://nasional.kontan.co.id/news/haji-2020-dibatalkan-antrian-keberangkatan-haji-terlama-hingga-43-tahun>
- Yusri, Y., Rosida, A., Jufri, J., & R, M. (2018). Efektivitas Penggunaan Media *Youtube* Berbasis Various Approaches Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Inggris.

Eralingua: Jurnal Pendidikan Bahasa Asing dan Sastra, 2(2), 77-82. <https://doi.org/10.26858/eralingua.v2i2.6760>

Zhang, D., Zhou, L., Briggs, R. O., & Nunamaker Jr, J. F. (2006). Instructional video in e-learning: Assessing the impact of interactive video on learning effectiveness. *Information & management*, 42(1), 15-27.

LAMPIRAN

A. Uji Validitas dan Reliabilitas Soal *Pretest*

Case Processing Summary

| | | N | % |
|-------|-----------------------|----|-------|
| Cases | Valid | 30 | 100.0 |
| | Excluded ^a | 0 | .0 |
| | Total | 30 | 100.0 |

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| .821 | 10 |

Item-Total Statistics

| | Scale Mean if Item Deleted | Scale Variance if Item Deleted | Corre cted Item- Total Correlation | Cronb ach's Alpha if Item Deleted |
|--------------------|----------------------------------|--------------------------------------|---|--|
| <i>Pr etest 1</i> | 53.66 67 | 52.57 5 | .554 | .724 |
| <i>Pr etest 2</i> | 53.66 67 | 52.67 8 | .548 | .749 |
| <i>Pr etest 3</i> | 54.00 00 | 53.48 3 | .723 | .832 |
| <i>Pr etest 4</i> | 53.00 00 | 52.75 9 | .532 | .799 |
| <i>Pr etest 5</i> | 52.33 33 | 52.16 1 | .792 | .888 |
| <i>Pr etest 6</i> | 52.33 33 | 51.23 0 | .723 | .845 |
| <i>Pr etest 7</i> | 53.66 67 | 52.95 4 | .767 | .801 |
| <i>Pr etest 8</i> | 52.66 67 | 51.67 8 | .567 | .789 |
| <i>Pr etest 9</i> | 53.66 67 | 53.26 4 | .721 | .824 |
| <i>Pr etest 10</i> | 52.00 00 | 51.37 9 | .761 | .834 |

B. Uji Validitas dan Reliabilitas Soal *Posttest*

Case Processing Summary

| | | N | % |
|-------|-----------------------|----|-------|
| Cases | Valid | 30 | 100.0 |
| | Excluded ^a | 0 | .0 |
| | Total | 30 | 100.0 |

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| .835 | 10 |

Item-Total Statistics

| | Scale Mean if Item Deleted | Scale Variance if Item Deleted | Corrected Item-Total Correlation | Cronbach's Alpha if Item Deleted |
|--------------------|----------------------------|--------------------------------|----------------------------------|----------------------------------|
| <i>Posttest 1</i> | 57.3333 | 58.230 | .568 | .763 |
| <i>Posttest 2</i> | 57.3333 | 58.954 | .782 | .867 |
| <i>Posttest 3</i> | 58.6667 | 59.678 | .764 | .824 |
| <i>Posttest 4</i> | 57.6667 | 58.264 | .573 | .753 |
| <i>Posttest 5</i> | 58.6667 | 59.230 | .759 | .876 |
| <i>Posttest 6</i> | 57.3333 | 59.575 | .788 | .890 |
| <i>Posttest 7</i> | 57.6667 | 58.678 | .792 | .843 |
| <i>Posttest 8</i> | 57.6667 | 59.483 | .589 | .773 |
| <i>Posttest 9</i> | 58.0000 | 59.759 | .776 | .867 |
| <i>Posttest 10</i> | 57.0000 | 58.161 | .783 | .838 |

C. Uji Beda Rata-Rata

Paired Samples Statistics

| | | | Mean | N | Std. Deviation | Std. Error Mean |
|--------|------------|------|---------|-----|----------------|-----------------|
| Pair 1 | Nilai Test | Pre | 78.1423 | 253 | 10.69544 | .67242 |
| | Nilai Test | Post | 79.0119 | 253 | 10.47540 | .65858 |

Paired Samples Statistics

| | | | Mean | N | Std. Deviation | Std. Error Mean |
|--------|------------|------|---------|-----|----------------|-----------------|
| Pair 1 | Nilai Test | Pre | 78.1423 | 253 | 10.69544 | .67242 |
| | Nilai Test | Post | 79.0119 | 253 | 10.47540 | .65858 |

Paired Samples Test

| | Paired Differences | | | | | t | df | Sig. (2-tailed) |
|---|--------------------|----------------|-----------------|---|--------|--------|-----|--------------------|
| | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean | 95% Confidence Interval of the Difference | | | | |
| | | | | Lower | Upper | | | |
| Pair 1 Nilai Pre Test - Nilai Post Test | -.86957 | 7.61387 | .47868 | -1.81229 | .07316 | -1.817 | 252 | .070 |